

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memperbaiki akhlak, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, serta mengubah etika dan perilaku baik secara individu maupun sosial. Semua ini dilakukan untuk mencapai kemandirian yang mematangkan dan memperdewasa manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. (Ratna, Hidayat Sholeh, Badariah Bai, & Pristiwanti Yanti, 2022)

Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah inti dari usaha untuk meningkatkan standar pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengubah tingkah laku siswa. Dalam pelaksanaannya, penting untuk menggunakan bahasa agar interaksi dan komunikasi efektif antar semua pihak terjalin. Ini sesuai dengan konsep proses belajar dan pembelajaran siswa diatur oleh guru. Interaksi edukatif terjadi antara guru dan siswa, di mana siswa berperan aktif sementara guru berperan sebagai penyemangat. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru dan siswa bekerja sama dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran membaca permulaan. menurut (Johar & Hanum, 2016).

Faktor penghambat membaca permulaan pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan berpikir peserta didik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang mengakibatkan peserta didik tersebut lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor eksternal melibatkan kondisi lingkungan keluarga yang secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca peserta didik, termasuk latar belakang dan pengalaman yang kurang baik. Peserta didik sangat membutuhkan contoh teladan dalam membaca. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang rendah juga menjadi hambatan bagi anak dalam membaca permulaan (Nasution Nurhasanah Dewi, 2022)

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan dalam berbagai bidang akademik, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik, serta memenuhi kebutuhan emosional. Membaca memiliki beberapa manfaat, seperti membantu dalam pengembangan pemikiran dan klarifikasi cara berpikir, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Dengan rajin membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengolah ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Senang dalam membaca juga dapat mengurangi stres dan mendorong pola pikir yang positif Silvia (2020).

Penelitian IAEA (International Achievement Education Association) di Asia Timur tahun 1992 dan laporan Bank Dunia No. 16369 IND, Indonesia memiliki tingkat keterampilan membaca anak-anak yang terendah dengan skor

51,7. Hal ini menempatkannya di bawah negara-negara ASEAN seperti Filipina, Thailand, Singapura, dan Hongkong. Selain itu, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga diketahui rendah, yaitu hanya sekitar 30 persen. (Yusrina, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas I di SD Negeri 190 Palembang, beberapa peserta didik ditemukan mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Data dari wali kelas menunjukkan bahwa 60% peserta didik memiliki kemampuan membaca tinggi, 25% memiliki kemampuan membaca sedang, dan 15% siswa memiliki kemampuan membaca rendah.

Permasalahan yang teridentifikasi meliputi:

1. Beberapa peserta didik belum mengenal huruf dengan baik

Beberapa peserta didik belum mengenal huruf dengan baik dapat dilihat bahwa siswa atau murid yang sedang dalam proses belajar belum mencapai tingkat pengenalan huruf yang diharapkan, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, atau mengingat huruf-huruf dengan tepat.

2. Masih ada kesulitan dalam mengenali dan memahami tanda baca.

Terdapat hambatan atau masalah yang berlanjut dalam mengenali dan mengerti penggunaan tanda baca.

3. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengeja huruf.

Siswa atau murid mengalami tantangan atau hambatan ketika mencoba menyebutkan atau menyusun huruf-huruf menjadi kata yang benar. Ini

menunjukkan adanya masalah dalam keterampilan dasar membaca dan menulis.

4. Kesulitan dalam memahami isi bacaan

Kesulitan memahami isi bacaan mengacu pada keadaan atau kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengerti, menangkap, atau menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam sebuah teks atau bacaan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas teks, kurangnya kosakata, gangguan konsentrasi, atau ketidaktahuan terhadap konteks atau latar belakang informasi dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagai pendidik yang bertanggung jawab mengajarkan membaca permulaan kepada peserta didik, penulis perlu memahami secara spesifik di mana hambatan muncul dalam proses pembelajaran membaca awal bagi setiap individu. Karena setiap peserta didik menghadapi kesulitan yang berbeda-beda, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menghambat proses pembelajaran membaca awal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti topik ini dengan judul "FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 SD NEGERI 190 PALEMBANG".

1.2 Fokus dan Sub Fokus Permasalahan

Fokus penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 190 Palembang. Sub Fokus penelitian ini adalah pada faktor internal dan eksternal dari siswa kelas 1 SD Negeri 190 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 190 Palembang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 190 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi dalam pembaharuan kurikulum kelas 1 sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat.
- b. Berkontribusi secara ilmiah dalam pendidikan anak sekolah dasar tingkat rendah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa sekolah dasar tingkat rendah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka dan membantu

mereka belajar dengan lebih efektif dalam mencapai kemajuan dalam membaca permulaan.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dan efektif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD, serta membantu sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan siswa.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk memperluas pengetahuan dalam penelitian lanjutan.